PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Sebagai Konstituen Pertama IDX ESG Leaders)

SKRIPSI

Ditulis oleh:

Muhammad Anggithias Brillianto

16311271

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Sebagai Konstituen Pertama IDX ESG Leaders)

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh :

Muhammad Anggithias Brillianto

16311271

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperolah gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa peryataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Januari 2022

Penulis,



Muhammad Anggithias Brillianto

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Sebagai Konstituen Pertama IDX ESG Leaders)

PENGESAHAN SKRIPSI

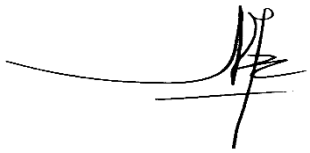
Diajukan oleh :

Nama	: Muhammad Anggithias Brillianto
Nomor Mahasiswa	: 16311271
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nurfauziah, Dra., MM.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR SEBAGAI KONSTITUEN PERTAMA IDX ESG LEADERS)

Disusun Oleh	:	**MUHAMMAD ANGGITHIAS BRILLIANTO**
Nomor Mahasiswa	:	**16311271**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Jumat, 28 Januari 2022

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Nurfauziah,Dra.,M.M.

Penguji : Zaenal Arifin,Dr.,M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of liquidity, solvency, and profitability on firm value, with a population using a company that is registered as the first constituent of the IDX ESG Leaders. The sample is obtained by purposive sampling method, by setting certain criteria, there are 24 companies that meet these criteria and used as samples in this study.

The Data in this research is secondary data from financial statements for the period 2017-2020, which is obtained from the Indonesia stock Exchange website and IDN Financials. The data analysis technique used is multiple linear regression.

The results of this study show that the liquidity significant positive effect on firm value. Solvency significant negative effect on firm value. Profitability has a significant positive effect on firm value.

Keywords : Liquidity, Solvency, Profitability, firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan populasi menggunakan perusahaan yang terdaftar sebagai konstituen pertama dari indeks IDX ESG Leaders. Sampel didapat dengan melakukan metode purposive sampling yaitu dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu, terdapat 24 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder laporan keuangan periode 2017-2020, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan IDN Financials. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat,hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin.

Penelitian berjudul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar sebagai Konstituen Pertama IDX ESG Leaders) disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata-1 (S1) pada program studi Manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

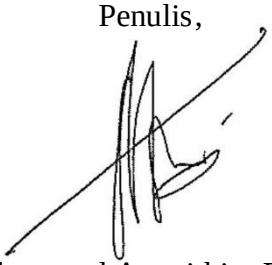
1. Orang tua penulis, Bapak Daryanto dan Ibu Yani Suryani yang telah mendoakan, memberikan menjadi tauladan dalam berperilaku sehari-hari, mendukung serta memberikan kasih sayangnya, baik secara moril maupun material hingga sekarang ini. Terima kasih atas kesabaran selama ini dalam mendidik dan membimbing penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada kalian.

2. Ibu Nurfauziah, Dra., MM. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D. selaku selaku Ketua Prodi Manajemen dan segenap dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Adik penulis, Fadhilla Ramadanti Fijra dan Areej Raissa Azhar yang selalu menghibur penulis.
6. Teman-temanku Khomsa, Agung, Fachri, Rizha, Mahar, Roby, Fadhil, dan Kukuh yang selalu membantu dan meramaikan hari-hari penulis di Jogja.
7. Teman-temanku Tomy, Fahmi, Aziz, Jovan, Arul, Ilham dan teman teman lainnya di Purwokerto yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
8. Teman-teman KKN Unit 8 Rizal, Ivan, Rizki, Nur, Alsa, Anggun dan para warga Dadapan.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, terimakasih pada diri sendiri karena telah percaya dan berusaha untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Ayah, Ibu, Saudara dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam segala

hal. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan terutama untuk Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis,



Muhammad Anggithias Brillianto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
PENGESAHAN SKRIPSI iii
PENGESAHAN UJIAN iv
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Batasan Masalah 5
1.4. Tujuan Penelitian 6
1.5. Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
2.1. Nilai perusahaan 8
2.2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan 11
2.3. Pengembangan Hipotesis 16
2.4. Kerangka Penelitian 19
BAB III METODE PENELITIAN 20
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian 20
3.2. Sumber Data 22
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 22
3.4. Metode Analisis Data 24
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 30
4.1. Analisis Statistik Deskriptif 30
4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik 31

4.3. Hasil Uji Hipotesis 35
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian 38
BAB V KESIMPULAN & SARAN 41
5.1. Kesimpulan 41
5.2. Keterbatasan Penelitian 42
5.3. Saran 42
DAFTAR PUSTAKA 43
LAMPIRAN 46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Purposive Sampling 20
Tabel 3.2 Sampel Penelitian 21
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 30
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 32
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi 33
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 34
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 35
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 35
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Rasio Likuiditas 47
Lampiran 2 Data Rasio Solvabilitas 50
Lampiran 3 Data Rasio Profitabilitas 53
Lampiran 4 Data Nilai Perusahaan 56
Lampiran 5 Uji Statistik Deskriptif 61
Lampiran 6 Uji Normalitas 62
Lampiran 7 Uji Autokorelasi 63
Lampiran 8 Uji Multikolinearitas 64
Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas 65
Lampiran 10 Uji Hipotesis 66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tanggal 9 Maret 2020 Coronavirus Disease (Covid-19) ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO). Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana dan meliputi daerah geografi yang luas, sehingga pemerintah menetapkan berbagai kebijakan seperti pemberlakuan lockdown, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga bepergian ke luar negeri maupun luar daerah dengan syarat yang ketat. Kebijakan tersebut berimbas pada berbagai sektor salah satunya adalah Keuangan.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan januari 2021 mengeluarkan sebuah data statistik publik yang menunjukkan peningkatan jumlah investor pada pasar modal secara signifikan. Pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 jumlah investor naik dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari peningkatan jumlah investor pada akhir tahun 2019 hingga akhir tahun 2020, meskipun pandemi masih berlangsung jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 (www.djkn.kemenkeu.go.id). Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI), Yetna (2021) juga menjelaskan jumlah investor di pasar modal terus bertambah selama pandemi Covid-19

berlangsung. Pada Maret 2021, jumlah investor bertumbuh 25% menjadi 4,9 juta orang dibandingkan akhir 2020.

Fawzi (2020) selaku Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengemukakan bahwa tren belakangan ini investor domestik maupun global semakin peduli terhadap tujuan dari investasi, mereka tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga ingin mendapatkan kepastian bahwa investasinya dilakukan di perusahaan yang memiliki komitmen penerapan ESG yang baik, oleh sebab itu BEI menerbitkan IDX ESG LEADERS, produk indeks saham baru ini diluncurkan oleh BEI pada Senin (14/12/2020), indeks ini berisikan 30 saham yang memiliki penilaian Environmental, Social, and Governance (ESG) yang baik, tidak terlibat pada kontroversi secara signifikan, serta memiliki likuiditas dan kinerja keuangan yang baik.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan bisa menyejahterakan para pemegang saham, menurut Lumoly et al. (2018), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dapat tercermin melalui harga saham sehingga harga saham yang tinggi secara tidak langsung membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan juga bisa diukur langsung dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Hanafi (2018:37) ada lima rasio keuangan yang biasa digunakan di antaranya adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio keuangan yang diduga memengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini yang pertama adalah likuiditas, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan seberapa likuidnya keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2008:129). Penelitian yang dilakukan oleh Bimantara (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menurut Damanik (2017) likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Permana & Rahyuda (2019) berpendapat bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rasio kedua yang digunakan dalam penelitian ini ialah solvabilitas, nama lain solvabilitas adalah rasio hutang atau *leverage*. Rasio ini mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang solvabel yaitu perusahaan yang total hutangnya lebih kecil dari total aset yang dimiliki. Menurut Luthfiana (2018), solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian lain mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Widya:2018).

Rasio yang terakhir adalah profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Profit margin* digunakan untuk

menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu, sedangkan *return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi:2018). Menurut Mardhika (2017), rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Bimantara (2020), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki unsur pembaruan dari penelitian-sebelumnya, dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam konstituen pertama indeks IDX ESG Leaders. Indeks IDX ESG Leaders berisikan sekumpulan saham perusahaan-perusahaan yang menerapkan konsep ESG (Environmental, Social, dan Governance) dalam praktik bisnisnya, untuk menjadi bagian dari IDX ESG Leaders perusahaan tersebut telah menjadi bagian dari IDX80 (indeks berisikan 80 saham terlikuid dan memiliki *market size* serta kapitalisasi pasar yang baik), selain itu perusahaan tersebut juga dinilai tentang risiko pemenuhan aspek ESG-nya, dari penilaian tersebut akan diambil sedikitnya 15 dan maksimalnya 30 saham perusahaan dengan nilai risiko ESG terbaik untuk menjadi anggota IDX ESG Leaders. Menurut Melinda (2019), penerapan ESG yang baik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif itu diduga karena kepercayaan publik

yang dibangun oleh perusahaan, laporan keberlanjutan pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang diterbitkan oleh perusahaan ESG dinilai sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan nilai perusahaan tapi juga menunjukkan kemampuan berkelanjutan dari perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar sebagai Konstituen Pertama dari IDX ESG LEADERS?
2. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar sebagai Konstituen Pertama dari IDX ESG LEADERS?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar sebagai Konstituen Pertama dari IDX ESG LEADERS?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada variabel independen yang memengaruhi nilai perusahaan dan tidak meluas sehingga menimbulkan penyimpangan, maka peneliti membatasi masalah pada tiga faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu: likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 30

perusahaan pertama yang terdaftar dalam indeks IDX ESG LEADERS dengan periode pelaporan laporan keuangan 2017-2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar sebagai Konstituen Pertama dari IDX ESG LEADERS.
2. Pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar sebagai Konstituen Pertama dari IDX ESG LEADERS.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar sebagai Konstituen Pertama dari IDX ESG LEADERS.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun penulis berharap penelitian ini akan memberi kegunaan, manfaat, dan kontribusi sebagai berikut:

1) Bagi Investor & calon investor

   Sebagai bahan pertimbangan serta referensi pada saat melakukan melakukan investasi.

2) Bagi perusahaan

   Sebagai saran atau rekomendasi untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan, serta sebagai bahan evaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan manajemennya di masa yang akan datang.

3) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu tentang likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan serta pengaruhnya antara satu dengan yang lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap pencapaian perusahaan setelah melewati aktivitas manajerialnya dalam beberapa tahun dimulai sejak perusahaan berdiri (Noerirawan:2012). Pengertian lain menurut Husnan & Pudjiastuti (2004), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Harga yang bersedia dibayar oleh pembeli yang dimaksud adalah harga pasar atas perusahaan tersebut. Dalam bursa saham, harga pasar adalah harga yang bersedia dibayar oleh para investor untuk setiap lembar saham, oleh sebab itu nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang dicerminkan dari harga saham. Harga saham yang tinggi membuat perusahaan juga tinggi.

Nilai perusahaan dianggap suatu hal yang penting karena nilai perusahaan yang tinggi menghasilkan kemakmuran pemegang saham meningkat. Kekayaan pemegang saham dapat digambarkan dari harga saham tinggi, karena dari harga saham yang tinggi para pemegang saham mendapat keuntungan dividen maupun capital gain. Menurut Suharli (2006), ada beberapa pendekatan yang yang biasa dilakukan untuk menilai sebuah perusahaan, di antaranya:

1) Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *Price Earning Ratio* (PER).
2) Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas.
3) Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen.
4) Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva.
5) Pendekatan harga saham.
6) Pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

Dalam beberapa literatur, nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan harga saham disebut dengan beberapa istilah, di antaranya:

1. Rasio *Tobin's Q*

   Tobin's Q ditemukan oleh James Tobin, ia memenangkan nobel ekonomi karena menemukan rasio ini. Konsep dari *Tobin's Q* adalah menunjukkan estimasi nilai perusahaan saat ini terhadap biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya, atau biasa disebut harga pengganti (*replacement cost*). Rumus dari *Tobin's Q* adalah:

$$Q = \frac{(ME + DEBT)}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

ME = Jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT = Total hutang

TA = Nilai buku dari total aktiva perusahaan

Hasil dari penghitungan rasio ini, semakin besar nilai Tobin's Q maka dapat diartikan investor dan calon investor percaya dan memberikan penilaian lebih terhadap perusahaan atas dana yang mereka investasikan dan mengindikasikan perusahaan dapat memaksimalkan nilai pasarnya, jika Tobin's Q masih rendah maka perusahaan belum mampu memaksimalkan nilai pasarnya.

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Hani (2015), PER merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan investor atau pemegang saham per lembar saham yang dimilikinya. PER dapat dihitung sebagai berikut:

$$PER = \frac{Harga\ saham\ (per\ lembar)}{Laba\ saham\ (per\ lembar)}$$

Perusahaan yang mempunyai PER tinggi diharapkan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi (memiliki prospek yang baik kedepannya). Sebaliknya, PER yang rendah menandakan kemungkinan perusahaan mengalami pertumbuhan yang rendah.

3. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Fakhruddin & Hadianto (2001), PBV dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga suatu saham yang diperdagangkan *Overvaluated* (di atas) atau *undervaluated* (di

bawah) nilai buku saham tersebut. PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Harga\ pasar\ per\ lembar\ saham}{nilai\ buku\ saham}$$

Perusahaan yang dikelola dengan baik biasanya rasio ini mencapai angka di atas satu, yaitu menunjukkan bahwa pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Dalam penelitian ini, penulis memilih rasio *Tobin's Q* untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut penulis, dari segi penilaian sebuah perusahaan, rasio Tobin's Q dinilai lebih relevan dalam penelitian ini, Tobin's Q memiliki kelebihan yaitu dalam penghitungannya Tobin's Q melibatkan unsur hutang dan aktiva perusahaan.

2.2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

2.2.1. Likuiditas

Menurut Hanafi (2018), rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menghitung kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang membandingkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2006:134).

Kasmir (2008:132) berpendapat bahwa rasio likuiditas memiliki banyak tujuan dan manfaat, yaitu:

1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya secara keseluruhan.
3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal yang dimiliki perusahaan.
5) Mengukur kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar utang.
6) Sebagai bahan untuk menyusun perencanaan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang perusahaan di masa mendatang.
7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya antara satu periode dengan periode lainnya.
8) Untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.

9) Sebagai acuan bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangannya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Likuiditas diduga mempengaruhi nilai perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya, ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dinilai likuid, dan sebaliknya. Sebelum melakukan investasi, investor yang baik tentunya melakukan analisis fundamental perusahaan, likuiditas merupakan salahsatunya, maka dari itu likuiditas dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya, menurut Mardhika (2017), Damanik (2017), Luthfiana (2018), Bimantara (2020), likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pendapat lain menurut Hapsak (2018), Permana & Rahyuda (2019), berpendapat bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.2.2. Solvabilitas

Nama lain dari Solvabilitas adalah *leverage*. Solvabilitas mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas juga sering digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya untuk memperoleh keuntungan dan dapat melunasi kembali hutang tersebut ketika jatuh

tempo (Fahmi, 2012:59). Oleh sebab itu rasio ini juga disebut *leverage*, karena menggunakan hutang untuk memperoleh keuntungan.

Perusahaan yang solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Solvabilitas juga memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan (Hanafi:2018). Kasmir (2008) mengemukakan bahwa ada 7 manfaat perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1) Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2) Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
3) Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4) Mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5) Mengetahui seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6) Menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Rasio Solvabilitas diduga mempengaruhi nilai perusahaan karena rasio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, perusahaan yang solvabel adalah perusahaan yang mampu membayar kewajibannya. Ketika investor hendak menginvestasikan dananya, tentu mereka meminimalisir risiko yang ada dengan melakukan investasi ke perusahaan perusahaan yang memiliki risiko yang rendah, dengan melakukan investasi ke perusahaan solvabel maka investor telah meminimalisir risiko yang ada, maka dari itu rasio solvabilitas dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya, menurut Luthfiana (2018), solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara menurut Mardhika (2017), Hapsak (2018), Permana & Rahyuda (2019), solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Fahmi (2012:135), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Kasmir (2008:197), menyatakan bahwa menghitung profitabilitas sebuah perusahaan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1) Menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2) Membandingkan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Mengukur produktivitas dana milik perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio Profitabilitas dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena tujuan utama dari nilai perusahaan adalah menyejahterakan para pemegang saham, dengan profit yang tinggi maka perusahaan dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dengan begitu maka rasio profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya, menurut Damanik (2017), Mardhika (2017), Luthfiana (2018), Permana & Rahyuda (2019), profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Kemampuan tersebut sangat penting, karena tanpa memiliki

kemampuan tersebut, perusahaan tidak akan mampu melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio likuiditas membantu perusahaan dalam menganalisis dan menginterpretasikan kondisi keuangan jangka pendeknya. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, perusahaan telah mengambil langkah pencegahan serta meminimalisir risiko jika suatu saat perusahaan membutuhkan dana darurat. Dengan demikian investor tidak perlu khawatir dengan modal yang mereka tanam di perusahaan tersebut, kepercayaan investor terhadap perusahaan merupakan upaya perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, oleh sebab itu penulis beranggapan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_1 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar sebagai Konstituen Pertama dari IDX ESG Leaders.

2.3.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan hutang dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang solvabel adalah perusahaan yang total asetnya lebih tinggi dari total hutangnya. Jika nilai solvabilitas suatu perusahaan tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dapat membiayai hutangnya kepada kreditor. Dengan melakukan analisis solvabilitas, perusahaan terbantu dalam mengambil keputusan manajerialnya, seperti keputusan untuk

mendapatkan jumlah pinjaman sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan. Dengan tindakan yang didasari dari kondisi yang ada, maka akan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham bahwa perusahaan telah menyiapkan rencana jangka panjangnya yang akan meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

H_2 : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar sebagai Konstituen Pertama dari IDX ESG Leaders.

2.3.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

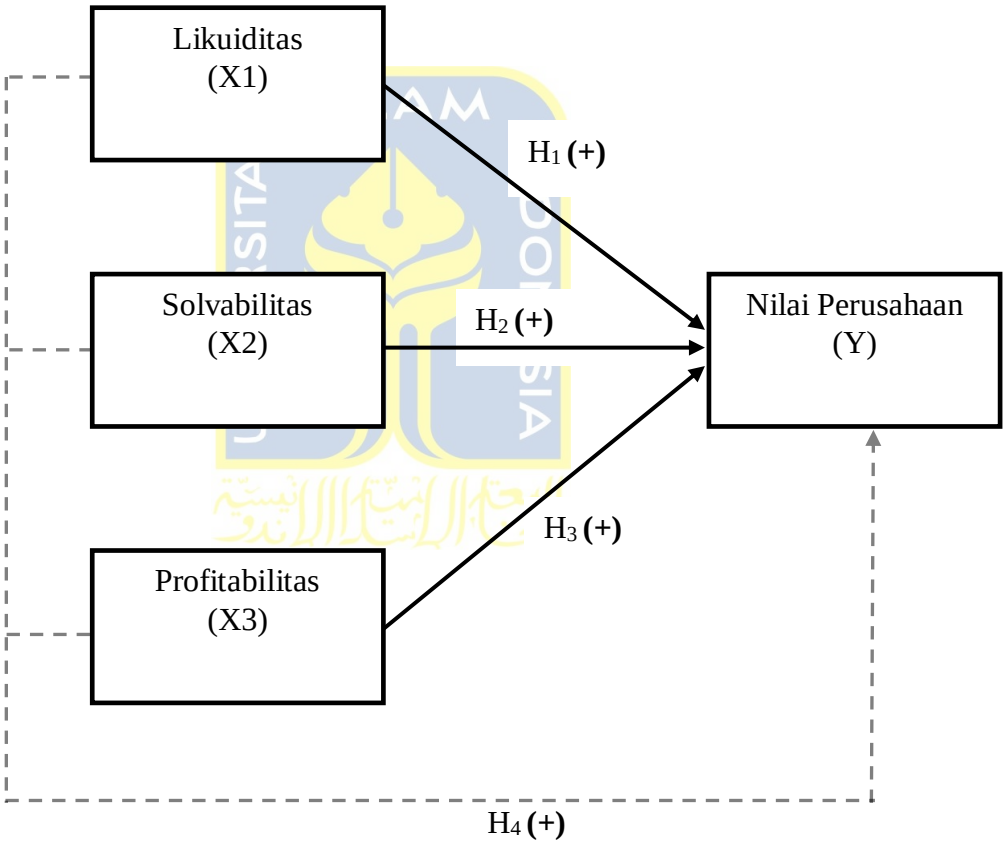
Rasio profitabilitas sederhananya menghitung sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimilikinya (penjualan, aset, dan ekuitas). Nilai profitabilitas yang tinggi melambangkan bahwa perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien. Dengan demikian profitabilitas dinilai dapat menyejahterakan para pemegang saham. Kesejahteraan para pemegang saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

H_3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar sebagai Konstituen Pertama dari IDX ESG Leaders

2.4. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar sebagai konstituen pertama indeks IDX ESG Leaders dengan periode laporan keuangan pada tahun 2017-2020.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan menetapkan ciri-ciri khusus (kriteria) sebagai berikut:

1) Perusahaan konstituen pertama dari indeks IDX ESG Leaders saat diterbitkan, 14 Desember 2020
2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan (*financial reports*) atau laporan tahunan (*annual reports*) secara berturut-turut pada 2017-2020.
3) Perusahaan tersebut menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporannya.
4) Perusahaan yang memiliki data dan informasi tentang penelitian ini.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan distribusi sampel yang dihasilkan dari metode *purposive sampling*:

Tabel 3. 1
Hasil Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
● Perusahaan konstituen pertama dari indeks IDX ESG Leaders.	30
● Perusahaan tersebut tidak menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporannya	(2)
● Perusahaan yang tidak memiliki data dan informasi tentang penelitian ini	(4)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	24
Jumlah sampel observasi (24x4)	96

Dari hasil *purposive sampling* tersebut maka terdapat 24 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini di antaranya:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.
6	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
8	EXCL	XL Axiata Tbk.
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
11	ISAT	Indosat Tbk.
12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
13	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
14	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
15	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
16	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
17	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
18	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

20	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
21	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
22	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
24	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar sebagai konstituen pertama dari indeks IDX ESG Leaders saat diterbitkan. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web IDN Financials (www.idnfinancials.com) dengan kurun waktu 2017-2020.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini mengklasifikasikan variabel menjadi 2, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dengan metode *Tobin's Q*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas, dihitung menggunakan *cash ratio, debt ratio, return on asset* (ROA). Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan hitung dengan *Tobin's Q*. Konsep dari *Tobin's Q* adalah menunjukkan estimasi nilai perusahaan

saat ini terhadap biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya, atau biasa disebut harga pengganti (*replacement cost*). rasio *Tobin's Q* dihitung menggunakan rumus:

$$Q = \frac{(ME + DEBT)}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

ME = Jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT = Total hutang

TA = Nilai buku dari total aktiva perusahaan

2. Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas perusahaan jangka pendek perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung dengan *cash ratio*, dengan rumus:

$$Cash\ ratio = \frac{kas + setara\ kas}{kewajiban\ lancar}$$

3. Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. rasio ini juga disebut *leverage*, karena menggunakan hutang untuk memperoleh keuntungan. Dalam

menghitung solvabilitas, penulis memutuskan menggunakan *total debt to asset ratio* atau *debt ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas sederhananya menghitung sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimilikinya (penjualan, aset, dan ekuitas). Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dalam sebuah penelitian untuk meringkas data demi penyajian yang lebih mudah dibaca dan dipahami. metode yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengumpulan, pengelompokan dan data yang diperoleh kemudian diolah. Data yang diolah meliputi *cash* ratio (likuiditas), *debt ratio* (solvabilitas), ROA (profitabilitas), dan Tobin's Q (nilai perusahaan) dari semua perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini untuk mengetahui nilai *maximum*, *minimum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari setiap variabel.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat penyebaran data pada kelompok data atau sebuah variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinilai terdistribusi normal apabila signifikansi (nilai probabilitas) di atas 5% atau > 0.05, jika signifikansi (nilai probabilitas) di bawah 5% atau < 0.05 berarti data yang diuji terdistribusi secara tidak normal (Hidayat:2013).

3.4.3.2. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2006:213), uji korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Penyimpangan ini biasanya dijumpai pada data *time series*. Model regresi dinilai baik jika tidak adanya gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *Durbin Watson* untuk mengetahui adanya autokorelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika dU < DW < 4-dU, maka tidak terjadi autokorelasi
b. Jika DW < dL, maka terjadi autokorelasi positif,
c. Jika dW > (4-dL), maka terjadi autokorelasi negatif,

d. Jika dU < DW < dL atau (4-dU) < DW < (4-dL), maka tidak dapat disimpulkan

3.4.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini, penulis memutuskan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila *tolerance value* > 10% atau 0,1 dan nilai VIF < 10% atau 0,1.

3.4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan. Menurut Hidayat (2013), dalam model regresi linear harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas dalam di semua pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk menguji heteroskedastisitas. Uji *glejser* dilihat dengan menghasilkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 atau di atas 5% maka variabel tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.4.3. Uji Hipotesis

Ada 3 hipotesis yang perlu diuji dalam penelitian ini, penulis memutuskan menggunakan analisis regresi linear berganda pada H_1, H_2, dan H_3.

3.4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

1) Membuat persamaan garis dengan 3 prediktor

   Dengan rumus sebagai berikut:

$$TBQ = a + b_1\text{CR} + b_2\text{DR} + b_3\text{ROA}$$

   Keterangan :

   TBQ : Tobins Q (Nilai Perusahaan)

   a : Konstanta

   b_1 : Koefisien rasio likuiditas

   b_2 : Koefisien rasio solvabilitas

   b_3 : Koefisien rasio profitabilitas

   CR : *Cash Ratio*

   DR : *Debt Ratio*

   ROA : *Return on Asset*

2) Uji T

   Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Jika niali signifikansi < probabilitas (0,05) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_a di terima, sedangkan H_o ditolak). nilai signifikansi dan t_{hitung} bisa dilihat di tabel *coefficients* yang telah dihitung menggunakan aplikasi SPSS, menurut Raharjo (2017) t_{tabel} dihitung dengan rumus:

$$t_{tabel} = t_{(\frac{a}{2};n-k-1)}$$

Keterangan:

a = probabilitas

n = jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel

k = jumlah variabel

3.4.3.2. Analisis Uji Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) atau R-*square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R-square yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika besarnya nilai koefisien sama mendekati

satu, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen (Ghozali:2018).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai *minimum, maximum, mean,* dan *standar deviation* dari masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	96	0,01	2,67	0,6206	0,66109
Debt Ratio	96	0,04	0,88	0,4649	0,20875
ROA	96	-0,06	0,47	0,0968	0,09528
Tobin's Q	96	0,82	23,29	2,7658	3,73384

Sumber: Lampiran No. 5

Likuiditas yang dihitung menggunakan *Cash Ratio*, ditemukan nilai minimum sebesar 0,01 dimiliki oleh PT. Integra Indocabinet Tbk. (WOOD) pada tahun 2019. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) dengan nilai 2,67 pada tahun 2018, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) likuiditas sebesar 0,6206 dan standar deviasinya sebesar 0,66109.

Solvabilitas dihitung menggunakan *Debt Ratio*, berdasarkan uji yang dilakukan, tertera bahwa nilai minimumnya adalah 0,04 yang dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG)

dengan nilai 0,88 pada tahun 2017. rata-rata (*mean*) dari solvabilitas adalah 0,4649, dengan standar deviasi 0,20875.

Profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on assets* (ROA) dengan rumusn membagi antara laba bersih dengan total aktiva. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, nilai minimum terdapat pada PT. XL Axiata Tbk. (EXCL) dengan nilai -0,06 pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimumnya 0,47 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2018. Rata-rata (*mean*) dari profitabilitas adalah 0,0968, dengan standar deviasi 0,09528.

Nilai perusahaan yang dihitung menggunakan rasio Tobin's Q dengan rumus membagi nilai pasar (*market value*) dengan nilai pengganti (*replacement value*) aktiva perusahaan. Dapat dilihat di tabel 4.2, nilai minimumnya adalah 0,82 dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya adalah 23,29 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) dari nilai perusahaan adalah 2,7658, dengan standar deviasi 3,73384.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi atau uji hipotesis, hal tersebut untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten (Ghozali:2018). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat penyebaran data pada kelompok data atau sebuah variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinilai terdistribusi normal apabila signifikansi (nilai probabilitas) di atas 5% atau > 0,05, jika signifikansi (nilai probabilitas) di bawah 5% atau < 0,05 berarti data yang diuji terdistribusi secara tidak normal (Hidayat:2013).

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran No. 6

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.5, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2006:213), uji korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik tentunya tidak terjadi penyimpangan atau tidak adanya autokorelasi, atau nilai DW terletak di antara dL dan 4-dU. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi

dL	Durbin Watson	dU	4-dU	Kesimpulan
1,6039	1,922	1,7326	2,2674	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Lampiran No.7

Dari tabel di atas diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,922, sementara itu dilai dL adalah 1,6039 dan nilai dU adalah 1,7326. Nilai dL dan dU tersebut didapatkan dalam DW tabel dengan jumlah sampel 96, jumlah variabel independen 3 dan tingkat kepercayaan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson masih di atas dL dan masih di bawah 4-dU (2,2674), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini, penulis memutuskan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila *tolerance value* > 10% atau 0,1 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Collinearity Statistics*		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Likuiditas	0,404	2,478	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	0,367	2,722	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,864	1,157	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran No. 8

Dari tabel di atas, pada bagian *collinearity statistics* diketahui nilai *tolerance* dari semua variabel independen masih di atas 0,1 dan nilai VIF pada semua variabel independen juga masih di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual untuk semua pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk menguji heteroskedastisitas. Uji *glejser* dilihat dengan menghasilkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 atau di atas 5% maka variabel tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Likuiditas	0,087	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,211	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,213	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran No. 9

Berdasarkan uji *glejser* yang telah dilakukan dengan hasil tabel di atas, diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil uji hipotesis:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.651	.077		8.483	.000
	Cash Ratio	.170	.054	.276	3.176	.002
	Debt Ratio	.253	.119	.193	2.120	.037
	ROA	2.061	.143	.852	14.364	.000

a. Dependent Variable: Tobin's Q
Sumber: Lampiran No. 10

Dari tabel hasil uji tersebut, maka dapat ditemukan persamaan regresi sebagai berikut:

TBQ = 0,651 + 0,170CR + 0,253DR + 2,061ROA

Dari persamaan regresi diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar 0,651. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai seluruh variabel adalah 0, maka besarnya nilai perusahaan adalah sebesar 0,651.
2. Variabel likuiditas (*Cash Ratio*) memiliki nilai koefisien sebesar 0,170. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap likuiditas bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,170 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Nilai koefisien yang didapat menunjukkan pengaruh positif, sementara nilai signifikansi untuk likuiditas sebesar 0,002 yang mana lebih kecil dari 0,05, dari hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3. Variabel solvabilitas (*Debt* Ratio) memiliki nilai koefisien sebesar 0,253. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap solvabilitas bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,253 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Nilai koefisien yang didapat menunjukkan pengaruh positif, sementara nilai signifikansi untuk solvabilitas sebesar 0,037 yang mana lebih kecil dari 0,05, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak.
4. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 2,061. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap profitabilitas bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,061 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Nilai koefisien yang didapat menunjukkan pengaruh positif, sementara nilai signifikansi untuk profitabilitas sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ptofitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849[a]	.720	.711	.12003

a. Predictors: (Constant), ROA, Cash Ratio, Debt Ratio
Sumber: Lampiran No. 10

Dari hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat nilai R square sebesar 0,720, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh dari semua variabel independen pada persamaan tersebut adalah sebesar 72%, sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Jika kita lihat dari analisis statistik deskriptif, likuiditas perusahaan konstituen ESG Leaders memiliki *mean* sebesar 0,62, dapat diartikan rata-rata perusahaan dapat membayar 67% hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas. *Cash ratio* yang baik memang sebaiknya di atas 0,5 dan di bawah 1, karena setidaknya kas dan setara kas dapat menjamin 50% hutang jangka pendeknya, sementara jika perusahaan memiliki nilai di atas 1, dapat diindikasikan perusahaan memiliki kas yang dianggarkan, padahal dapat digunakan untuk operasional perusahaan yang kemudian menghasilkan profit. Kas dan

setara kas memang merupakan unsur paling penting untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan, karena kas dan setara kas adalah aktiva yang paling mudah dicairkan dibandingkan yang lain seperti piutang dan persediaan, sehingga apabila nilai *cash ratio* rendah maka akan timbul spekulasi di masyarakat tentang bagaimana perusahaan akan membayar hutang jangka pendeknya apabila mereka hanya memiliki sedikit simpanan dalam kas dan setara kas, maka dari itu dalam uji hipotesis ditemukan bahwa likuiditas yang dihitung menggunakan *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka semakin tinggi nilai *cash ratio*, semakin tinggi pula nilai perusahaan, dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

4.5.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam tabel hasil uji statistik deskriptif, dapat kita lihat nilai maximum solvabilitas yang dihitung dengan *debt ratio* dari semua perusahaan konstituen adalah sebesar 0,88. Angka tersebut menunjukkan tidak ada perusahaan yang mencapai lebih dari 1, karena *debt ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, apabila solvabilitas mencapai 1, maka dapat dipastikan setiap aset perusahaan dibiayai oleh hutang. ketika suatu perusahaan menggunakan hutang yang tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas dan berlanjut pada kesejahteraan para pemegang saham, tentu hal tersebut. Ketika perusahaan tersebut dapat menggunakan

utangnya secara maksimal dan mendapatkan kembali berupa profit yang besar maka itu dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dalam uji hipotesis ditemukan bahwa Solvabilitas yang dihitung menggunakan *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka semakin tinggi nilai *debt ratio*, semakin tinggi pula nilai perusahaan, dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak.

4.5.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

ROA yang tinggi tentu mencerminkan perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya secara efisien dan efektif. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Perusahaan yang memiliki profit tinggi mencerminkan kinerja yang baik dan memiliki prospek di masa mendatang, sehingga mendorong investor untuk melakukan investasi. Dalam uji hipotesis ditemukan bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula nilai perusahaan, dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan perusahaan yang terdaftar sebagai konstituen pertama dari indeks IDX ESG Leaders dengan menganalisa laporan keuangan dari tahun 2017-2020. Dari berbagai analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1) Likuiditas yang dihitung dengan *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.
2) Solvabilitas yang dihitung dengan *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.
3) Profitabilitas yang dihitung dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1) Rasio yang digunakan untuk mengukur semua variabel hanya *cash ratio, debt ratio, return on asset* (ROA), dan Tobin's Q sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2) Data dari penelitian ini hanya menggunakan periode pelaporan selama 4 tahun (2017-2020) dan terjadinya pandemi Covid-19, sehingga ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dan keterbatasan yang ada, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio yang lain untuk mengukur variabel independen dan dependennya, serta memperpanjang periode penelitian.
2) Bagi investor dan calon investor sebaiknya perlu menganalisa laporan keuangan agar kita mendapatkan informasi fundamental perusahaan, dan lebih sadar tentang investasi berkelanjutan dan dapat menginvestasikan dananya ke perusahaan yang menerapkan Environmental, Social, and Governance (ESG).

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Bimantara, H. (2020). *Pengaruh Pofitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.

Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi ke -10*. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018,2019, dan 2020. (diakses di www.idx.co.id pada tanggal 20 November 2021)

CNBC Indonesia 2020, BEI Resmi Luncurkan Indeks IDX ESG Leaders, online video, 23 December, viewed 20 November 2021, https://www.youtube.com/watch?v=7pFl9CcKXNk&ab_channel=CNBCIndonesia

Damanik, W. Z. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal FINANCIAL ISSN : 2502-4574 Vol. 3, No. 2.

Fahmi, Irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fakhruddin Sophian dan Hadianto, 2001, *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, Buku Satu, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hanafi, Mamduh M. 2018, *Manajemen Keuangan*, BPFE-Yogyakarta, Bulaksumur, Yogyakarta.

Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS

Hapsak, H. W. (2018). *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)*. Skripsi. Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *"Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan"*, Jakarta : PT Raja Grfindo Persada.

Hidayat, Anwar 2013, 'Populasi Adalah Seluruh Subjek Penelitian. Dan Sampel Adalah Sebagian', Stastikian, viewed 20 November 2021, https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html

IDNFinancials, Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018,2019, dan 2020. (diakses di www.idnfinancials.com pada tanggal 20 November 2021)

Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2021, Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi, viewed 20 November 2021, https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html

Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 6(3), 1108–1117.

Luthfiana, A. (2018). *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).*Skripsi. Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Mardhika, Y. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2015).* Skripsi. Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia

Melinda, Anna 2019, 'Pengaruh kinerja ESG (Environmental, Social, Governance) & controversies terhadap nilai perusahaan di Asia', UI - Skripsi, viewed 20 November 2021, http://www.lontar.ui.ac.id/detail?id=20492925&lokasi=lokal

Michell Suharli. (2006). *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mulyono 2019, 'Analisis Regresi Sederhana', BINUS, 02 December, viewed 20 November 2021, https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana/

Noerirawan, Ronni, dkk. 2012. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2. hal. 4.

Permana, A. A., & Rahyuda, H. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas,Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3.

PROFIT *with* Muhammad Gibran 2020, *television broadcast*, CNBC Indonesia, Jakarta, 23 Desember. *Interview with* Hasan Fawzi.

Raharjo, Sahid 2019, Trik Analisis Regresi Linear Berganda Sekaligus Uji Asumsi Klasik dengan SPSS, *online video*, 29 April, viewed 24 November 2021, https://www.youtube.com/watch?v=CUDi5BFQOI0&ab_channel=SahidRaharjo

Singgih Santoso. 2006. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta : EKONISA FK UII

Syamsuddin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yetna, I Gede (2021) dalam berita ‘Pandemi Masih Melanda, Jumlah Investor Pasar Modal Terus Melesat’ ditulis oleh Abdul Malik. Diakses pada 20 Januari 2021, https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2021-04-09/pandemi-masih-melanda-jumlah-investor-pasar-modal-terus-melesat

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Rasio Likuiditas

KODE	TAHUN	KAS + SETARA KAS	HUTANG LANCAR	CASH RATIO
ACES	2017	902,227,973,886	478,208,556,747	1.89
	2018	798,522,144,576	778,853,385,563	1.03
	2019	1,255,018,477,387	783,375,432,849	1.60
	2020	2,219,784,801,023	844,928,054,206	2.63
AKRA	2017	1,771,229,012,000	5,429,491,457,000	0.33
	2018	2,171,083,536,000	8,062,727,824,000	0.27
	2019	1,860,780,880,000	8,712,526,231,000	0.21
	2020	1,549,363,629,000	5,102,110,055,000	0.30
ASII	2017	31,574,000,000,000	98,722,000,000,000	0.32
	2018	25,193,000,000,000	116,467,000,000,000	0.22
	2019	24,330,000,000,000	99,962,000,000,000	0.24
	2020	47,553,000,000,000	85,736,000,000,000	0.55
BSDE	2017	5,793,029,077,323	7,568,816,957,723	0.77
	2018	8,139,323,593,710	6,231,233,383,026	1.31
	2019	6,860,252,636,474	6,159,441,542,866	1.11
	2020	10,916,966,640,203	11,965,625,224,530	0.91
CTRA	2017	3,239,065,000,000	7,848,286,000,000	0.41
	2018	3,243,099,000,000	7,994,843,000,000	0.41
	2019	4,237,924,000,000	8,368,689,000,000	0.51
	2020	5,275,686,000,000	11,609,414,000,000	0.45
DMAS	2017	785,379,220,213	437,801,866,027	1.79
	2018	744,929,332,880	279,406,145,584	2.67
	2019	666,865,442,923	1,080,280,696,768	0.62
	2020	1,375,357,411,446	1,166,978,278,475	1.18
ERAA	2017	366,395,661,376	5,048,720,022,178	0.07
	2018	272,102,741,000	7,740,591,920,000	0.04
	2019	571,288,865,000	4,615,531,135,000	0.12
	2020	2,002,049,759,000	5,142,950,705,000	0.39
EXCL	2017	2,455,343,000,000	15,226,516,000,000	0.16
	2018	1,047,115,000,000	15,733,294,000,000	0.07
	2019	1,603,445,000,000	21,292,684,000,000	0.08
	2020	2,965,589,000,000	18,857,026,000,000	0.16
HMSP	2017	7,501,737,000,000	6,482,969,000,000	1.16
	2018	15,516,439,000,000	8,793,999,000,000	1.76
	2019	18,820,695,000,000	12,727,676,000,000	1.48

	2020	15,804,309,000,000	16,743,834,000,000	0.94
INTP	2017	8,294,891,000,000	3,479,024,000,000	2.38
	2018	7,225,876,000,000	3,925,649,000,000	1.84
	2019	7,651,750,000,000	3,873,487,000,000	1.98
	2020	7,697,631,000,000	4,215,956,000,000	1.83
ISAT	2017	1,674,745,000,000	16,200,457,000,000	0.10
	2018	1,045,041,000,000	21,040,365,000,000	0.05
	2019	5,881,174,000,000	22,129,440,000,000	0.27
	2020	1,782,246,000,000	22,658,094,000,000	0.08
JSMR	2017	6,873,020,928,000	24,997,940,298,000	0.27
	2018	5,942,954,293,000	31,081,475,143,000	0.19
	2019	4,341,601,000,000	41,526,417,000,000	0.10
	2020	4,597,204,000,000	14,928,687,000,000	0.31
MAPI	2017	1,286,373,000,000	4,564,695,000,000	0.28
	2018	1,412,140,000,000	5,418,884,000,000	0.26
	2019	1,816,661,000,000	5,673,585,000,000	0.32
	2020	2,788,102,000,000	7,344,835,000,000	0.38
MNCN	2017	468,985,000,000	1,459,288,000,000	0.32
	2018	720,247,000,000	2,153,719,000,000	0.33
	2019	630,869,000,000	2,139,487,000,000	0.29
	2020	940,195,000,000	2,159,171,000,000	0.44
PWON	2017	3,406,223,405,000	4,913,178,190,000	0.69
	2018	4,460,081,353,000	4,096,381,121,000	1.09
	2019	4,313,284,575,000	3,373,096,633,000	1.28
	2020	2,886,903,145,000	4,336,698,236,000	0.67
RALS	2017	751,901,000,000	1,048,640,000,000	0.72
	2018	1,950,775,000,000	1,093,095,000,000	1.78
	2019	2,208,119,000,000	1,135,638,000,000	1.94
	2020	1,554,228,000,000	925,658,000,000	1.68
SCMA	2017	233,516,750,000	743,336,338,000	0.31
	2018	829,557,962,000	920,388,397,000	0.90
	2019	544,543,346,000	804,149,297,000	0.68
	2020	677,880,200,000	1,542,474,950,000	0.44
SMRA	2017	1,482,320,678,000	6,275,827,667,000	0.24
	2018	1,523,848,275,000	7,229,216,830,000	0.21
	2019	1,664,424,147,000	9,017,332,185,000	0.18
	2020	1,656,482,289,000	8,359,155,158,000	0.20
SMSM	2017	71,000,000,000	419,913,000,000	0.17
	2018	66,860,000,000	470,116,000,000	0.14

	2019	244,032,000,000	461,192,000,000	0.53
	2020	692,815,000,000	398,392,000,000	1.74
TBIG	2017	407,444,000,000	1,988,122,000,000	0.20
	2018	220,586,000,000	6,424,937,000,000	0.03
	2019	525,242,000,000	4,513,623,000,000	0.12
	2020	947,341,000,000	13,777,876,000,000	0.07
TLKM	2017	25,145,000,000,000	45,376,000,000,000	0.55
	2018	17,439,000,000,000	46,261,000,000,000	0.38
	2019	18,242,000,000,000	58,369,000,000,000	0.31
	2020	20,589,000,000,000	69,093,000,000,000	0.30
TOWR	2017	2,348,338,000,000	2,230,487,000,000	1.05
	2018	963,383,000,000	4,751,801,000,000	0.20
	2019	593,765,000,000	4,565,104,000,000	0.13
	2020	1,442,627,000,000	7,225,188,000,000	0.20
UNVR	2017	404,784,000,000	12,532,304,000,000	0.03
	2018	351,667,000,000	11,134,786,000,000	0.03
	2019	628,649,000,000	13,065,308,000,000	0.05
	2020	844,076,000,000	13,357,536,000,000	0.06
WOOD	2017	54,484,119,698	1,484,590,174,142	0.04
	2018	64,166,199,514	1,834,205,245,388	0.03
	2019	23,692,110,967	2,348,391,451,216	0.01
	2020	42,104,786,227	2,550,520,191,952	0.02

Lampiran 2 Data Rasio Solvabilitas

KODE	TAHUN	DEBT	TA	DEBT RATIO
ACES	2017	918,418,702,689	4,428,840,550,479	0.21
	2018	1,085,709,809,612	5,321,180,855,541	0.20
	2019	1,177,675,527,585	5,920,169,803,449	0.20
	2020	2,024,821,339,896	7,247,063,894,294	0.28
AKRA	2017	7,793,559,184,000	16,823,208,531,000	0.46
	2018	10,014,019,260,000	19,940,850,599,000	0.50
	2019	11,342,184,833,000	21,409,046,173,000	0.53
	2020	8,127,216,543,000	18,683,572,815,000	0.43
ASII	2017	139,317,000,000,000	295,646,000,000,000	0.47
	2018	170,348,000,000,000	344,711,000,000,000	0.49
	2019	165,195,000,000,000	351,958,000,000,000	0.47
	2020	142,749,000,000,000	338,203,000,000,000	0.42
BSDE	2017	16,754,337,385,933	45,951,188,475,157	0.36
	2018	21,814,594,254,302	52,101,492,204,552	0.42
	2019	20,897,343,170,602	54,444,849,052,447	0.38
	2020	26,391,824,110,926	60,862,926,586,750	0.43
CTRA	2017	16,255,398,000,000	31,706,163,000,000	0.51
	2018	17,644,741,000,000	34,289,017,000,000	0.51
	2019	18,434,456,000,000	36,196,024,000,000	0.51
	2020	21,797,659,000,000	39,255,187,000,000	0.56
DMAS	2017	465,103,754,344	7,470,941,557,319	0.06
	2018	311,529,808,844	7,500,033,435,372	0.04
	2019	1,121,231,243,313	7,616,971,029,620	0.15
	2020	1,224,176,089,310	6,752,233,240,104	0.18
ERAA	2017	5,167,220,974,325	8,873,875,493,055	0.58
	2018	7,857,284,389,000	12,682,902,626,000	0.62
	2019	4,768,986,646,000	9,747,703,198,000	0.49
	2020	5,523,372,852,000	11,211,369,042,000	0.49
EXCL	2017	34,690,591,000,000	56,321,441,000,000	0.62
	2018	39,270,856,000,000	57,613,954,000,000	0.68
	2019	43,603,276,000,000	62,725,242,000,000	0.70
	2020	48,607,431,000,000	67,744,797,000,000	0.72
HMSP	2017	9,028,078,000,000	43,131,063,000,000	0.21
	2018	11,244,167,000,000	46,602,420,000,000	0.24
	2019	15,223,076,000,000	50,902,806,000,000	0.30
	2020	19,432,604,000,000	49,674,030,000,000	0.39

INTP	2017	4,307,169,000,000	28,863,676,000,000	0.15
	2018	4,566,973,000,000	27,788,562,000,000	0.16
	2019	4,627,488,000,000	27,707,749,000,000	0.17
	2020	5,168,424,000,000	27,344,672,000,000	0.19
ISAT	2017	35,845,506,000,000	50,661,040,000,000	0.71
	2018	41,003,340,000,000	53,139,587,000,000	0.77
	2019	49,105,807,000,000	62,813,000,000,000	0.78
	2020	49,865,344,000,000	62,778,740,000,000	0.79
JSMR	2017	60,833,333,269,000	79,192,772,790,000	0.77
	2018	62,219,614,000,000	82,418,600,790,000	0.75
	2019	76,493,833,000,000	99,679,570,000,000	0.77
	2020	79,311,031,000,000	104,086,646,000,000	0.76
MAPI	2017	7,182,975,931,000	11,425,390,076,000	0.63
	2018	6,570,485,000,000	12,632,671,000,000	0.52
	2019	6,566,570,000,000	13,937,115,000,000	0.47
	2020	11,151,051,000,000	17,650,451,000,000	0.63
MNCN	2017	5,256,208,000,000	15,057,291,000,000	0.35
	2018	5,697,247,000,000	16,339,552,000,000	0.35
	2019	5,310,928,000,000	17,836,430,000,000	0.30
	2020	4,461,328,000,000	18,923,235,000,000	0.24
PWON	2017	10,567,227,711,000	23,358,717,736,000	0.45
	2018	9,706,398,758,000	25,018,080,224,000	0.39
	2019	7,999,510,286,000	26,095,153,343,000	0.31
	2020	8,860,110,106,000	26,458,805,377,000	0.33
RALS	2017	1,397,577,000,000	4,891,922,000,000	0.29
	2018	1,415,582,000,000	5,243,047,000,000	0.27
	2019	1,480,893,000,000	5,649,823,000,000	0.26
	2020	1,566,474,000,000	5,285,218,000,000	0.30
SCMA	2017	980,414,618,000	5,385,807,878,000	0.18
	2018	1,035,274,069,000	6,138,226,584,000	0.17
	2019	1,228,125,546,000	6,716,724,073,000	0.18
	2020	2,870,316,946,000	6,766,903,494,000	0.42
SMRA	2017	13,308,969,928,000	21,662,711,991,000	0.61
	2018	14,238,537,503,000	23,299,242,068,000	0.61
	2019	14,990,297,354,000	24,441,657,276,000	0.61
	2020	15,836,845,684,000	24,922,534,224,000	0.64
SMSM	2017	615,157,000,000	2,443,341,000,000	0.25
	2018	650,926,000,000	2,801,203,000,000	0.23
	2019	664,678,000,000	3,106,981,000,000	0.21

	2020	727,016,000,000	3,375,526,000,000	0.22
TBIG	2017	22,410,705,000,000	25,595,785,000,000	0.88
	2018	25,434,182,000,000	29,113,747,000,000	0.87
	2019	25,348,426,000,000	30,871,710,000,000	0.82
	2020	27,217,465,000,000	36,521,303,000,000	0.75
TLKM	2017	86,354,000,000,000	198,484,000,000,000	0.44
	2018	88,893,000,000,000	206,196,000,000,000	0.43
	2019	103,958,000,000,000	221,208,000,000,000	0.47
	2020	126,054,000,000,000	246,943,000,000,000	0.51
TOWR	2017	11,661,666,000,000	18,763,478,000,000	0.62
	2018	14,926,338,000,000	22,959,618,000,000	0.65
	2019	18,905,074,000,000	27,665,695,000,000	0.68
	2020	24,065,502,000,000	34,249,550,000,000	0.70
UNVR	2017	13,733,025,000,000	18,906,413,000,000	0.73
	2018	11,944,837,000,000	19,522,970,000,000	0.61
	2019	15,367,509,000,000	20,649,371,000,000	0.74
	2020	15,597,264,000,000	20,534,632,000,000	0.76
WOOD	2017	1,930,378,027,661	3,843,002,133,341	0.50
	2018	2,138,457,892,658	4,588,497,407,410	0.47
	2019	2,811,776,373,408	5,515,384,761,490	0.51
	2020	2,919,169,404,821	5,949,006,786,510	0.49

Lampiran 3 Data Rasio Profitabilitas

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	ROA
ACES	2017	780,686,814,661	4,428,840,550,479	0.18
	2018	976,273,356,597	5,321,180,855,541	0.18
	2019	1,036,610,556,510	5,920,169,803,449	0.18
	2020	731,310,571,351	7,247,063,894,294	0.10
AKRA	2017	1,304,600,520,000	16,823,208,531,000	0.08
	2018	1,596,652,821,000	19,940,850,599,000	0.08
	2019	703,077,279,000	21,409,046,173,000	0.03
	2020	961,997,313,000	18,683,572,815,000	0.05
ASII	2017	23,165,000,000,000	295,646,000,000,000	0.08
	2018	27,372,000,000,000	344,711,000,000,000	0.08
	2019	26,621,000,000,000	351,958,000,000,000	0.08
	2020	18,571,000,000,000	338,203,000,000,000	0.05
BSDE	2017	5,166,720,070,985	45,951,188,475,157	0.11
	2018	1,701,817,694,927	52,101,492,204,552	0.03
	2019	3,130,076,103,452	54,444,849,052,447	0.06
	2020	486,257,814,158	60,862,926,586,750	0.01
CTRA	2017	1,018,529,000,000	31,706,163,000,000	0.03
	2018	1,302,702,000,000	34,289,017,000,000	0.04
	2019	1,283,281,000,000	36,196,024,000,000	0.04
	2020	1,370,686,000,000	39,255,187,000,000	0.03
DMAS	2017	657,119,635,819	7,470,941,557,319	0.09
	2018	496,364,970,438	7,500,033,435,372	0.07
	2019	1,335,420,919,293	7,616,971,029,620	0.18
	2020	1,348,575,384,650	6,752,233,240,104	0.20
ERAA	2017	347,149,581,987	8,873,875,493,055	0.04
	2018	889,340,783,000	12,682,902,626,000	0.07
	2019	325,583,191,000	9,747,703,198,000	0.03
	2020	671,172,137,000	11,211,369,042,000	0.06
EXCL	2017	375,244,000,000	56,321,441,000,000	0.01
	2018	-3,296,890,000,000	57,613,954,000,000	-0.06
	2019	712,579,000,000	62,725,242,000,000	0.01
	2020	371,598,000,000	67,744,797,000,000	0.01
HMSP	2017	12,670,534,000,000	43,131,063,000,000	0.29
	2018	13,538,418,000,000	46,602,420,000,000	0.29
	2019	13,721,513,000,000	50,902,806,000,000	0.27

	2020	8,581,378,000,000	49,674,030,000,000	0.17
INTP	2017	1,859,818,000,000	28,863,676,000,000	0.06
	2018	1,145,937,000,000	27,788,562,000,000	0.04
	2019	1,835,305,000,000	27,707,749,000,000	0.07
	2020	1,806,337,000,000	27,344,672,000,000	0.07
ISAT	2017	1,301,929,000,000	50,661,040,000,000	0.03
	2018	-2,085,059,000,000	53,139,587,000,000	-0.04
	2019	1,630,372,000,000	62,813,000,000,000	0.03
	2020	-630,160,000,000	62,778,740,000,000	-0.01
JSMR	2017	2,093,656,062,000	79,192,772,790,000	0.03
	2018	2,036,491,035,000	82,418,600,790,000	0.02
	2019	2,073,888,000,000	99,679,570,000,000	0.02
	2020	-41,629,000,000	104,086,646,000,000	0.00
MAPI	2017	350,081,265,000	11,425,390,076,000	0.03
	2018	813,916,000,000	12,632,671,000,000	0.06
	2019	1,163,507,000,000	13,937,115,000,000	0.08
	2020	-585,304,000,000	17,650,451,000,000	-0.03
MNCN	2017	1,567,546,000,000	15,057,291,000,000	0.10
	2018	1,605,621,000,000	16,339,552,000,000	0.10
	2019	2,352,529,000,000	17,836,430,000,000	0.13
	2020	1,871,028,000,000	18,923,235,000,000	0.10
PWON	2017	2,024,627,040,000	23,358,717,736,000	0.09
	2018	2,826,936,213,000	25,018,080,224,000	0.11
	2019	3,239,796,227,000	26,095,153,343,000	0.12
	2020	1,119,113,010,000	26,458,805,377,000	0.04
RALS	2017	406,580,000,000	4,891,922,000,000	0.08
	2018	587,105,000,000	5,243,047,000,000	0.11
	2019	647,898,000,000	5,649,823,000,000	0.11
	2020	-138,874,000,000	5,285,218,000,000	-0.03
SCMA	2017	1,317,748,064,000	5,385,807,878,000	0.24
	2018	1,475,042,200,000	6,138,226,584,000	0.24
	2019	971,618,417,000	6,716,724,073,000	0.14
	2020	1,150,063,239,000	6,766,903,494,000	0.17
SMRA	2017	532,437,613,000	21,662,711,991,000	0.02
	2018	690,623,630,000	23,299,242,068,000	0.03
	2019	613,020,426,000	24,441,657,276,000	0.03
	2020	245,909,143,000	24,922,534,224,000	0.01
SMSM	2017	555,388,000,000	2,443,341,000,000	0.23
	2018	633,550,000,000	2,801,203,000,000	0.23

	2019	638,676,000,000	3,106,981,000,000	0.21
	2020	539,116,000,000	3,375,526,000,000	0.16
TBIG	2017	2,339,029,000,000	25,595,785,000,000	0.09
	2018	702,632,000,000	29,113,747,000,000	0.02
	2019	866,121,000,000	30,871,710,000,000	0.03
	2020	1,066,576,000,000	36,521,303,000,000	0.03
TLKM	2017	32,701,000,000,000	198,484,000,000,000	0.16
	2018	26,979,000,000,000	206,196,000,000,000	0.13
	2019	27,592,000,000,000	221,208,000,000,000	0.12
	2020	29,563,000,000,000	246,943,000,000,000	0.12
TOWR	2017	2,100,138,000,000	18,763,478,000,000	0.11
	2018	2,200,060,000,000	22,959,618,000,000	0.10
	2019	2,353,089,000,000	27,665,695,000,000	0.09
	2020	2,853,617,000,000	34,249,550,000,000	0.08
UNVR	2017	7,004,562,000,000	18,906,413,000,000	0.37
	2018	9,109,445,000,000	19,522,970,000,000	0.47
	2019	7,392,837,000,000	20,649,371,000,000	0.36
	2020	7,163,536,000,000	20,534,632,000,000	0.35
WOOD	2017	171,431,807,795	3,843,002,133,341	0.04
	2018	242,010,106,249	4,588,497,407,410	0.05
	2019	218,064,313,042	5,515,384,761,490	0.04
	2020	314,373,402,229	5,949,006,786,510	0.05

Lampiran 4 Data Nilai Perusahaan

KODE	TAHUN	JUMLAH SAHAM BEREDAR	CLOSING PRICE	DEBT	TA	TOBINS Q
ACES	2017	17,068,991,100	1,155	918,418,702,689	4,428,840,550,479	4.66
	2018	17,117,248,100	1,490	1,085,709,809,612	5,321,180,855,541	5.00
	2019	17,117,248,100	1,495	1,177,675,527,585	5,920,169,803,449	4.52
	2020	17,120,389,700	1,715	2,024,821,339,896	7,247,063,894,294	4.33
AKRA	2017	4,006,329,420	6,350	7,793,559,184,000	16,823,208,531,000	1.98
	2018	4,014,694,920	4,290	10,014,019,260,000	19,940,850,599,000	1.37
	2019	4,014,694,920	3,950	11,342,184,833,000	21,409,046,173,000	1.27
	2020	3,947,433,920	3,180	8,127,216,543,000	18,683,572,815,000	1.11
ASII	2017	40,483,553,140	8,300	139,317,000,000,000	295,646,000,000,000	1.61
	2018	40,483,553,140	8,225	170,348,000,000,000	344,711,000,000,000	1.46
	2019	40,483,553,140	6,925	165,195,000,000,000	351,958,000,000,000	1.27
	2020	40,483,553,140	6,025	142,749,000,000,000	338,203,000,000,000	1.14
BSDE	2017	19,246,696,192	1,700	16,754,337,385,933	45,951,188,475,157	1.08
	2018	18,988,725,492	1,255	21,814,594,254,302	52,101,492,204,552	0.88
	2019	18,988,725,492	1,255	20,897,343,170,602	54,444,849,052,447	0.82
	2020	20,913,395,112	1,255	26,391,824,110,926	60,862,926,586,750	0.86
CTRA	2017	18,535,694,715	1,185	16,255,398,000,000	31,706,163,000,000	1.21
	2018	18,535,694,715	1,010	17,644,741,000,000	34,289,017,000,000	1.06
	2019	18,535,695,255	1,040	18,434,456,000,000	36,196,024,000,000	1.04
	2020	18,535,695,255	985	21,797,659,000,000	39,255,187,000,000	1.02

DMAS	2017	48,198,111,100	171	465,103,754,344	7,470,941,557,319	1.17
	2018	48,198,111,100	159	311,529,808,844	7,500,033,435,372	1.06
	2019	48,198,111,100	296	1,121,231,243,313	7,616,971,029,620	2.02
	2020	48,198,111,100	246	1,224,176,089,310	6,752,233,240,104	1.94
ERAA	2017	2,900,000,000	735	5,167,220,974,325	8,873,875,493,055	0.82
	2018	3,190,000,000	2,200	7,857,284,389,000	12,682,902,626,000	1.17
	2019	3,190,000,000	1,795	4,768,986,646,000	9,747,703,198,000	1.08
	2020	3,179,691,900	2,200	5,523,372,852,000	11,211,369,042,000	1.12
EXCL	2017	10,687,960,423	2,960	34,690,591,000,000	56,321,441,000,000	1.18
	2018	10,687,960,423	1,980	39,270,856,000,000	57,613,954,000,000	1.05
	2019	10,687,960,423	3,150	43,603,276,000,000	62,725,242,000,000	1.23
	2020	10,706,012,530	2,730	48,607,431,000,000	67,744,797,000,000	1.15
HMSP	2017	116,318,076,900	4,730	9,028,078,000,000	43,131,063,000,000	12.97
	2018	116,318,076,900	3,710	11,244,167,000,000	46,602,420,000,000	9.50
	2019	116,318,076,900	2,100	15,223,076,000,000	50,902,806,000,000	5.10
	2020	116,318,076,900	1,505	19,432,604,000,000	49,674,030,000,000	3.92
INTP	2017	3,681,231,699	21,950	4,307,169,000,000	28,863,676,000,000	2.95
	2018	3,681,231,699	18,450	4,566,973,000,000	27,788,562,000,000	2.61
	2019	3,681,231,699	19,025	4,627,488,000,000	27,707,749,000,000	2.69
	2020	3,681,231,699	14,475	5,168,424,000,000	27,344,672,000,000	2.14
ISAT	2017	5,433,933,500	4,800	35,845,506,000,000	50,661,040,000,000	1.22
	2018	5,433,933,500	1,685	41,003,340,000,000	53,139,587,000,000	0.94
	2019	5,433,933,500	2,910	49,105,807,000,000	62,813,000,000,000	1.03
	2020	5,433,933,500	5,050	49,865,344,000,000	62,778,740,000,000	1.23

JSMR	2017	7,257,871,200	6,400	60,833,333,269,000	79,192,772,790,000	1.35
	2018	7,257,871,200	4,280	62,219,614,000,000	82,418,600,790,000	1.13
	2019	7,257,871,200	5,175	76,493,833,000,000	99,679,570,000,000	1.14
	2020	7,257,871,200	4,630	79,311,031,000,000	104,086,646,000,000	1.08
MAPI	2017	1,653,691,800	6,200	7,182,975,931,000	11,425,390,076,000	1.53
	2018	16,536,918,000	805	6,570,485,000,000	12,632,671,000,000	1.57
	2019	16,539,613,400	1,055	6,566,570,000,000	13,937,115,000,000	1.72
	2020	16,539,613,400	790	11,151,051,000,000	17,650,451,000,000	1.37
MNCN	2017	13,046,728,700	1,285	5,256,208,000,000	15,057,291,000,000	1.46
	2018	12,495,300,400	690	5,697,247,000,000	16,339,552,000,000	0.88
	2019	12,380,095,300	1,630	5,310,928,000,000	17,836,430,000,000	1.43
	2020	13,229,161,510	1,140	4,461,328,000,000	18,923,235,000,000	1.03
PWON	2017	48,159,602,400	685	10,567,227,711,000	23,358,717,736,000	1.86
	2018	48,159,602,400	620	9,706,398,758,000	25,018,080,224,000	1.58
	2019	48,159,602,400	570	7,999,510,286,000	26,095,153,343,000	1.36
	2020	48,159,602,400	510	8,860,110,106,000	26,458,805,377,000	1.26
RALS	2017	6,722,818,900	1,200	1,397,577,000,000	4,891,922,000,000	1.93
	2018	6,722,818,900	1,420	1,415,582,000,000	5,243,047,000,000	2.09
	2019	6,742,818,900	1,065	1,480,893,000,000	5,649,823,000,000	1.53
	2020	6,742,484,400	775	1,566,474,000,000	5,285,218,000,000	1.29
SCMA	2017	14,621,367,400	2,480	980,414,618,000	5,385,807,878,000	6.91
	2018	14,621,367,400	1,870	1,035,274,069,000	6,138,226,584,000	4.62
	2019	14,726,551,367	1,410	1,228,125,546,000	6,716,724,073,000	3.27
	2020	12,650,680,377	2,290	2,870,316,946,000	6,766,903,494,000	4.71

SMRA	2017	14,426,781,680	945	13,308,969,928,000	21,662,711,991,000	1.24
	2018	14,426,781,680	805	14,238,537,503,000	23,299,242,068,000	1.11
	2019	14,426,781,680	1,005	14,990,297,354,000	24,441,657,276,000	1.21
	2020	14,426,781,680	805	15,836,845,684,000	24,922,534,224,000	1.10
SMSM	2017	5,758,675,440	1,255	615,157,000,000	2,443,341,000,000	3.21
	2018	5,758,675,440	1,400	650,926,000,000	2,801,203,000,000	3.11
	2019	5,758,675,440	1,490	664,678,000,000	3,106,981,000,000	2.98
	2020	5,758,675,440	1,385	727,016,000,000	3,375,526,000,000	2.58
TBIG	2017	4,531,399,889	6,425	22,410,705,000,000	25,595,785,000,000	2.01
	2018	4,340,941,489	3,600	25,434,182,000,000	29,113,747,000,000	1.41
	2019	21,631,053,945	1,230	25,348,426,000,000	30,871,710,000,000	1.68
	2020	21,631,053,945	1,630	27,217,465,000,000	36,521,303,000,000	1.71
TLKM	2017	99,062,216,600	4,440	86,354,000,000,000	198,484,000,000,000	2.65
	2018	99,062,216,600	3,750	88,893,000,000,000	206,196,000,000,000	2.23
	2019	99,062,216,600	3,970	103,958,000,000,000	221,208,000,000,000	2.25
	2020	99,062,216,600	3,310	126,054,000,000,000	246,943,000,000,000	1.84
TOWR	2017	10,202,925,000	4,000	11,661,666,000,000	18,763,478,000,000	2.80
	2018	50,772,110,600	690	14,926,338,000,000	22,959,618,000,000	2.18
	2019	50,205,328,900	805	18,905,074,000,000	27,665,695,000,000	2.14
	2020	49,938,135,000	960	24,065,502,000,000	34,249,550,000,000	2.10
UNVR	2017	7,630,000,000	55,900	13,733,025,000,000	18,906,413,000,000	23.29
	2018	7,630,000,000	45,400	11,944,837,000,000	19,522,970,000,000	18.36
	2019	7,630,000,000	42,000	15,367,509,000,000	20,649,371,000,000	16.26
	2020	38,150,000,000	7,350	15,597,264,000,000	20,534,632,000,000	14.41

WOOD	2017	6,250,000,000	244	1,930,378,027,661	3,843,002,133,341	0.90
	2018	6,306,250,000	615	2,138,457,892,658	4,588,497,407,410	1.31
	2019	6,306,250,000	685	2,811,776,373,408	5,515,384,761,490	1.29
	2020	6,306,250,000	560	2,919,169,404,821	5,949,006,786,510	1.08

Lampiran 5 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	96	.01	2.67	.6206	.66109
Debt Ratio	96	.04	.88	.4649	.20875
ROA	96	-.06	.47	.0968	.09528
Tobin's Q	96	.82	23.29	2.7658	3.73384
Valid N (listwise)	96				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11894638
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.043
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849[a]	.720	.711	.12003	1.922

a. Predictors: (Constant), ROA, Cash Ratio, Debt Ratio
b. Dependent Variable: Tobin's Q

Lampiran 8 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.651	.077		8.483	.000		
	Cash Ratio	.170	.054	.276	3.176	.002	.404	2.478
	Debt Ratio	.253	.119	.193	2.120	.037	.367	2.722
	ROA	2.061	.143	.852	14.364	.000	.864	1.157

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.115	.043		2.669	.009
	Cash Ratio	.052	.030	.258	1.729	.087
	Debt Ratio	-.084	.067	-.197	-1.258	.211
	ROA	-.101	.080	-.128	-1.253	.213

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 10 Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, Cash Ratio, Debt Ratio[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Tobin's Q
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849[a]	.720	.711	.12003

a. Predictors: (Constant), ROA, Cash Ratio, Debt Ratio

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.416	3	1.139	79.041	.000[b]
	Residual	1.325	92	.014		
	Total	4.742	95			

a. Dependent Variable: Tobin's Q
b. Predictors: (Constant), ROA, Cash Ratio, Debt Ratio

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.651	.077		8.483	.000
	Cash Ratio	.170	.054	.276	3.176	.002
	Debt Ratio	.253	.119	.193	2.120	.037
	ROA	2.061	.143	.852	14.364	.000

a. Dependent Variable: Tobin's Q